

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti adanya pengaruh kompetensi, independensi, motivasi, akuntabilitas dan integritas terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh aparat Inspektorat kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban dalam melakukan pengawasan keuangan daerah, Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit, semakin kompeten seorang auditor maka kualitas auditnya semakin berkurang.
2. Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor semakin baik kualitas auditnya
3. Motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga motivasi yang dimiliki aparat Inspektorat tidak menjamin apakah mereka akan melakukan audit yang berkualitas.
4. Akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki auditor semakin baik kualitas auditnya

5. Integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi integritas yang dimiliki auditor semakin baik kualitas auditnya

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten/Penentu Kebijakan untuk memotivasi auditor agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan memberikan reward bagi auditor yang melaksanakan audit sesuai prosedur dan memberikan punishment terhadap auditor yang tidak melakukan tahapan sesuai prosedur audit. Menjaga kompetensi audit dengan memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap auditor dan melakukan reviu berjenjang sehingga hasil audit yang dihasilkan berkualitas. Seleksi terhadap rekrutmen auditor dengan latar belakang pendidikan akuntansi sangatlah dibutuhkan sehingga kualitas Audit yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Pihak penentu kebijakan dalam hal ini atasan APIP perlu mengetahui hal apa yang dapat memotivasi auditor sehingga menambah kualitas auditnya. Pihak penentu kebijakan seharusnya tidak memberikan tekanan terhadap hasil audit yang dibuat sehingga auditor dapat bersikap dengan independen. Adanya batasan terhadap ruang lingkup ataupun hasil pemeriksaan membuat auditor tidak dapat mengungkapkan fakta riil dilapangan. Agar auditor dapat bebas dari tekanan sebaiknya dibuat Piagam Audit sebagaimana yang disebutkan dalam syarat Peningkatan Kapabilitas Audit, selain itu perlu dibuatkan register gangguan intern

berupa hubungan kekeluargaan sehingga auditor yang memiliki kedekatan secara pribadi tidak melakukan audit terhadap suatu auditee. Pimpinan APIP harus memastikan, memeriksa Kertas Kerja Audit dan mereviu KKA sehingga dapat diketahui apakah APIP telah melaporkan seluruh kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh auditee.

Bagi APIP penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan aktif ikut serta dalam pendidikan dan pelatihan, melakukan audit sesuai dengan prosedur, mempertahankan independensi baik secara penampilan ataupun kenyataan, bersikap jujur dan melaporkan hasil audit sesuai kenyataan sehingga dapat dipergunakan oleh penentu kebijakan dalam mengambil keputusan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya menemui responden dikarenakan responden melakukan perjalanan dinas melaksanakan pemeriksaan sehingga peneliti harus menunggu seluruh kuesioner diisi sehingga tingkat *response rate* dapat diperoleh poin 100%.
2. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner tanpa melakukan observasi mendalam kepada masing-masing auditor, sehingga masih ada ditemukan kemungkinan kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang cermat, responden tidak jujur dalam

menjawab pernyataan dan terdapat pernyataan yang kurang dipahami responden.

3. Penelitian ini menggunakan sampel APIP di Eks Karesidenan Bojonegoro sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada wilayah tersebut dan belum dapat digeneralisasi untuk Inspektorat se Jawa Timur atau bahkan Inspektorat se Indonesia.

5.4 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban agar memotivasi auditornya dengan menyusun kebijakan tentang pemberian penghargaan ataupun hukuman bagi auditor yang tidak melaksanakan audit sesuai prosedur/SOP, pelaksanaan revid berjenjang dengan menggunakan kendali mutu serta menyediakan anggaran mengikutkan auditornya kedalam Pendidikan dan pelatihan sehingga Kapabilitas APIPnya semakin tinggi;
2. Rekrutmen Auditor sebaiknya mensyaratkan latar belakang pendidikan Akuntansi sehingga auditor memahami prosedur, standar akuntansi pemerintahan dan pencatatan Akuntansi mengingat pengetahuan akuntansi tidak dapat diperoleh secara instan. Kurangnya pemahaman akan sistem akuntansi ataupun auditing akan berdampak pada kualitas hasil audit yang kurang optimal.
3. Untuk memudahkan auditor mengetahui dan memonitor tindaklanjut hasil pemeriksaan/ rekomendasi yang diberikan kepada auditee disarankan untuk menyusun suatu Program pemantauan Tindaklanjut

secara Elektronik sehingga dapat diketahui dengan mudah apakah temuan yang diberikan telah akurat, mudah dipahami dan dapat ditindaklanjuti.

4. Aparat Pengawas Internal Pemerintah pada Inspektorat Kabupaten Lamongan, Bojonegoro dan Tuban supaya meningkatkan kompetensi dengan aktif mengikuti pelatihan sehingga level kapabilitas APIPnya meningkat, penambahan Auditor khususnya untuk Inspektorat Kabupaten Tuban mengingat semakin banyaknya jenis pemeriksaan dan reviu yang dilakukan oleh APIP serta banyaknya jumlah Desa yang dimiliki oleh ketiga Kabupaten tersebut .
5. Penelitian selanjutnya hendaknya fokus pada pendalaman data secara komperhensif dapat menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga didapatkan faktor-faktor yang lebih riil dan detail yang mempengaruhi kualitas audit.
6. Penelitian selanjutnya menambahkan sampel penelitian dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti objektivitas, tekanan waktu, gaya kepemimpinan, Kapabilitas APIP dan etika auditor

